

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA BATU KOTAM KABUPATEN LAMANDAU

Village Government Strategy In Managing Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Batu Kotam Village, Lamandau District

Muhammad Anzarach Pratama¹

Irwani²

Nicodemus²

Doddy Teguh Yuwono³

^{1,2,3} Ilmu Administrasi
Negara, Universitas
Muhammadiyah Palangkaraya,
Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴Ilmu Komputer, Universitas
Muhammadiyah Palangkaraya,
Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

email:

anzarpratama.umpr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal serta menganalisis strategi pengelolaan yang mempengaruhi pemanfaatan aset dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Kotam di Kabupaten Lamandau. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan analisis matriks Internal-Eksternal (IE) untuk menentukan posisi BUMDes dan matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) dalam merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimal dalam pengelolaan BUMDes meliputi pengembangan daya saing internal, pelaksanaan studi banding, identifikasi kebutuhan masyarakat, pelatihan pengurus dalam manajemen dan teknologi informasi, rekrutmen pengurus sukarela, edukasi masyarakat mengenai BUMDes, kerja sama dengan pengusaha lokal, perbaikan manajemen, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, optimalisasi permodalan, serta evaluasi dan pengendalian berkelanjutan. Strategi ini diharapkan mampu mendorong keberlanjutan dan kemandirian BUMDes Batu Kotam secara lebih efektif.

Kata Kunci:

BUMDes

Manajemen Strategi

Analisis SWOT

Keywords:

BUMDes

Management Strategy

SWOT Analysis

Abstract

This study aims to identify internal and external environmental factors and analyze management strategies that influence the utilization of assets in the development of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Batu Kotam in Lamandau Regency. The method used is qualitative-descriptive, with primary data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing. This research also employs the Internal-External (IE) matrix analysis to determine the position of the BUMDes and the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) matrix to formulate development strategies. The results indicate that optimal management strategies include enhancing internal competitiveness, conducting comparative studies with other BUMDes enterprises, identifying community needs, providing management and information technology training for administrators, recruiting voluntary administrators, educating the community about BUMDes, collaborating with local entrepreneurs, improving management, increasing human resource competencies through training, optimizing capital, and implementing continuous evaluation and control. These strategies are expected to effectively support the sustainability and independence of BUMDes Batu Kotam.

PENDAHULUAN

Pendirian BUMDes merupakan prinsip dan pilihan desa untuk menggerakkan usaha desa. Dalam

(undang-undang No 6 Tahun 2014) pada pasal 87-88)

serta peraturan Permendes (PD TT No 4 Tahun 2015)

tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan

pembubaran BUMDes. Pendirian BUMDes disepakati melalui Musyawarah Desa (MUSDES), merupakan forum formal tingkat desa yang menampilkan beragam keputusan penting, keputusan-keputusan itu yang menentukan nama, pengurus, serta jenis usaha yang akan dikelola oleh BUMDes. Dalam tahap ini bukan hanya melibatkan pemerintah desa saja tetapi juga melibatkan perwakilan unsur-unsur masyarakat desa, dengan tujuan agar masyarakat pun memiliki keterlibatan dalam proses menentukan kebijakan dalam membangun desa.

Dapat dikatakan bahwa BUMDes adalah instrumen dari otonomi desa yang mana dapat mengembangkan ekonomi lokal desa, BUMDes memiliki cara kerja sebagai penampung berbagai jenis usaha masyarakat yang ditetapkan menjadi sebuah unit badan usaha dalam struktural organisasi yang dikelola secara efektif, namun tidak terlepas pada potensi asli desa. Idealnya BUMDes mampu menjadi sumber perubahan bagi kehidupan masyarakat desa, sebab bertujuan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kualitas produksi dan keterbukaan akses bagi seluruh masyarakat desa, serta memberikan kontribusi bagi pendapatan asli desa.

Batu Kotam yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. BUMDes didirikan karena terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama BUMDes Batu Kotam Berkah didirikan pada akhir tahun 2020, meski terbilang baru BUMDes Batu Kotam Berkah sudah memiliki

beberapa jenis usaha yang telah berjalan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Usaha BUMDes di Desa Batu SUMBER: Ketua BUMDes Batu Kotam Berkah

No	Jenis Usaha	Produk/Kegiatan yang dilaksanakan atau dihasilkan	Tahun Berdiri	Kepala Unit
1	Replas	Beli dan Jual buah kelapa sawit	2020	Ibus
2	Pupuk	Menjual pupuk sawit	2021	Ibus

Berdasarkan dari Tabel No.1 dapat dilihat ada beberapa jenis usaha BUMDes Batu Kotam Berkah, BUMDes Batu Kotam Berkah pada saat ini dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan, hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor internal, yaitu: Lemahnya fungsi dan tanggung jawab staff BUMDes Batu Kotam Berkah; Tidak adanya gaji untuk staf bumdes; Belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan pengenalan BUMDes; Sumber dana minim untuk mengelola unit usaha BUMDes dan faktor eksternal yaitu: Minat masyarakat menjual kelapa sawit ke replas BUMDesa dan membeli pupuk minim; Modal lama diputar; Masyarakat desa memiliki kekerabatan yang kuat; Pesaing replas di desa yang semakin banyak.

Faktor kelemahan dan ancaman tersebut berpengaruh pada perkembangan BUMDes untuk semakin maju. Pemerintah Desa sebagai fasilitator pendorong perkembangan BUMDes Batu Kotam Berkah diharapkan mampu memberikan inovasi dan strategi alternatif dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki.

Menanggapi kegiatan atau jenis usaha BUMDes Batu Kotam Berkah yang belum berjalan dengan optimal dan meski terbilang dini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Batu Kotam Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau”**.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang berupaya mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul dalam proses penelitian. Penelitian ini berusaha mengetahui secara detail tentang mekanisme strategi pengelolaan BUMDes Desa Batu Kotam. Adapun tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan jelas terkait masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Kotam Kabupaten Lamandau. Untuk memperoleh data sebagai bahan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan, maka tempat penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan judul peneliti yaitu mengenai BUMDes di Desa Batu Kotam Kabupaten Lamandau.

Teknik dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data Primer (observasi, wawancara dan dokumentasi) terkumpul yang bersifat kualitatif dipaparkan secara deskriptif. Data selanjutnya di uji dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT adalah metode yang

dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2006). Matrik SWOT menurut David (2004), merupakan perangkat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat type strategi: Strategi SO (Strength-Opportunities), Strategi WO (Weakness-Opportunities), Strategi ST (Strength-Threats), dan Strategi WT (Weakness-Threats). Tujuan dari setiap perangkat kecocokan adalah menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi BUMDes Batu Kotam Berkah di daerah penelitian dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pemerintah desa dalam mengelola badan usaha milik desa (bumdes) di desa batu kotam kabupaten lamandau :

1. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Batu Kotam Kabupaten Lamandau

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dikelola secara bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakatnya yang ditunjuk dan dipercaya untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian desa, yang nantinya akan

memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa. BUMDes tidak berdiri secara eksklusif dari struktur formal pemerintah desa, namun kebijakan pendirian BUMDes harus melalui peraturan Desa.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, dapat diidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengelola BUMDes Batu Kotam Berkah menjadi berkembang, yaitu

a. Kekuatan

1. Peraturan desa No 08 Tahun 2019 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
2. Ketua BUMDes lulusan sarjana
3. Dukungan dari Pemerintah Desa
4. Adanya Kerjasama dengan pihak swasta

b. Kelemahan

1. Lemahnya fungsi dan tanggung jawab staff BUMDes Batu Kotam Berkah
2. Tidak adanya gaji untuk staf bumdes
3. Belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan pengenalan BUMDes
4. Sumber dana Minim

c. Peluang

1. Sebagian besar masyarakat desa memiliki perkebunan buah kelapa sawit.
2. Peluang kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam mengembangkan BUMDes.
3. Banyaknya potensi yang dimiliki desa untuk dikembangkan menjadi usaha-usaha

d. Tantangan

1. Minat masyarakat menjual kelapa sawit ke replas BUMDesa dan membeli pupuk minim
 2. Modal lama diputarakan
 3. Masyarakat desa memiliki kekerabatan yang kuat.
 4. Pesaing replas di desa yang semakin banyak.
2. Strategi Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Kotam Berkah

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti, kondisi saat ini BUMDes Batu Kotam Berkah masih terbilang dini karena baru berjalan kurang lebih dua tahun, BUMDes ini didirikan berdasarkan Peraturan Desa Nomor 08 Tahun 2019 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Ketua Bumdes Batu Kotam Berkah adalah seseorang lulusan sarjana yang dapat menjadi kekuatan untuk manajemen BUMDes ini menjadi semakin maju. BUMDes membangun dua jenis usaha yang sedang dikelola yaitu replas (jual beli buah kelapa sawit dan penyediaan pupuk). Usaha replas dan penyediaan pupuk ini dibangun karena banyaknya masyarakat desa memiliki perkebunan buah kelapa sawit oleh itu pemdes melihat adanya peluang usaha yang bagus untuk dikembangkan. Selain itu BUMDes Batu Kotam Berkah berada didekat Pabrik kelapa sawit, sehingga BUMDes lebih mudah melakukan kerja sama dengan pihak swasta yaitu Pabrik PT. KSO dan menjalin komunikasi yang baik dengan agen pupuk kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk mengembangkan suatu tujuan jangka panjang

berdasarkan visi dan misi BUMDes Batu Kotam Berkah yaitu untuk memajukan perekonomian desa, mensejahterakan masyarakat, serta untuk menambah pendapatan asli desa. Maka dari itu Pemerintah Desa telah mengidentifikasi peluang dan tantangan dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, berikut penjelasan mengenai strategi pemerintah desa dalam memberdayakan BUMDes meski terbilang baru berdiri yaitu :

a. Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)

Terdapat beberapa faktor strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dengan adanya BUMDes masyarakat yang memiliki perkebunan buah kelapa sawit dengan mudah menjualnya ke replas bumdes dan memudahkan masyarakat membeli pupuk sawit sehingga tidak susah payah membeli ke kota dan membawanya ke desa dengan jarak perjalanan yang begitu jauh. BUMDes Batu Kotam Berkah berdiri berdasarkan Peraturan desa yang mana potensi yang dapat digali dan dikembangkan ini dapat dikelola berdasarkan peraturan tersebut, serta peluang kerja sama dengan berbagai pihak dapat didukung dari pemerintah desa sehingga nantinya usaha yang dikelola sama-sama menguntungkan bagi pihak yang bekerjasama.

b. Strategi S-T (Kekuatan - Tantangan)

Lembaga usaha desa ini diduduki oleh seorang ketua lulusan sarjana yang menjadi sebuah kekuatan untuk mengatasi ancaman melalui daya pikir yang kritis untuk mengembangkan suatu usaha dengan berbagai tantangan yang sedang dihadapi BUMDes Batu Kotam Berkah saat ini. BUMDes berada dibawah naungan pemerintah desa maka

campur tangan dan peran pemdes sangat berpengaruh dalam menghadapi kendala BUMDes saat ini. Tantangan yang dihadapi bumdes dalam menjalankan usahanya yaitu sedikitnya minat masyarakat dalam menjual buah kelapa sawit kepada BUMDes dan konsumen pupuk tidak begitu banyak, dan banyak nya pesaing replas didesa.

c. Strategi W-O (Kelemahan-Peluang)

Kelemahan yang ada di BUMDes tidak ada nya gaji untuk para staf pengelola sehingga mengakibatkan lemahnya fungsi dan tanggung jawab mereka. Dilihat dari peluang yang dimiliki BUMDes banyak masyarakat desa mempunyai perkebunan buah kelapa sawit selain itu juga banyak potensi yang dapat digali pemerintah desa

d. Strategi W-T (Kelemahan-Tantangan)

Strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman dari eksternal.

KESIMPULAN

berdasarkan dari hasil penelitian,dengan menggunakan analisa peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

I. Faktor Internal BUMDes Batu Kotam Berkah

a. Kekuatan (Strength) BUMDes Batu Kotam Berkah

- Peraturan desa No 08 Tahun 2019 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Ketua BUMDes lulusan sarjana
- Dukungan dari Pemerintah Desa
- Adanya Kerjasama dengan pihak swasta

b. Kelemahan (Weakness) dalam pengelolaan BUMDes Batu Kotam Berkah

- Lemahnya fungsi dan tanggung jawab staff BUMDes Batu Kotam Berkah
- Tidak adanya gaji untuk staf bumdes
- Belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan pengenalan BUMDes
- Sumber dana minim untuk mengelola unit usaha BUMDes

2. Faktor Eksternal BUMDes Batu Kotam Berkah

a. Peluang (Opportunities) BUMDes Batu Kotam Berkah

- Sebagian besar masyarakat desa memiliki perkebunan buah kelapa sawit.
- Peluang kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam mengembangkan BUMDes.
- Banyaknya potensi yang dimiliki desa untuk dikembangkan menjadi usaha-usaha

b. Tantangan (Threats) dalam mengelola BUMDes Batu Kotam Berkah

- Minat masyarakat menjual kelapa sawit ke replas BUMDesa dan membeli pupuk minim
- Modal lama diputarakan
- Masyarakat desa memiliki kekerabatan yang kuat.
- Pesaing replas di desa yang semakin banyak

3. Strategi Alternatif BUMDes Batu Kotam Berkah
Berdasarkan hasil analisa swot dapat disimpulkan dalam mengelola BUMDes Batu Kotam Berkah Pemerintah Desa melakukan alternatif strategi sebagai berikut:

a. Strategi untuk S-O (Strengths dan Opportunities) Bumdes Batu Kotam Berkah

- Meningkatkan daya saing
- Melakukan kegiatan study banding dengan lembaga usaha BUMDes lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengelola bumdes agar semakin berkembang
- Melihat hal urgent yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya potensi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti gas, beras murah tapi berkualitas, dan warung kuliner.

b. Strategi untuk W-O (Weaknesses and Opportunity) Bumdes Batu Kotam Berkah

- Mengadakan pelatihan kepada pengurus BUMDes dalam menunjang kemampuan manajemen pengelolaan unit usaha.
- Mengikuti pelatihan teknologi bidang usaha BUMDes. Misalnya dalam menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dll) untuk mempromosikan usaha bumdes batu kotam berkah ini dengan jangkauan yang lebih luar.

- Merekrut kepengurusan yang mau bekerja dengan sukarela melihat kondisi BUMDes yang berjalan belum optimal.
- c. Strategi untuk S-T (Strenght and Threats)
Bumdes Batu Kotam Berkah
- Sosialisasi dan memberikan edukasi serta pembinaan kepada masyarakat mengenai pentingnya ber-BUMDes
 - Menjalin kerjasama dengan pengusaha replas yang ada didesa serta melakukan kalaborasi dengan pihak koperasi yang ada di desa batu kotam dengan melibatkan BUMDes dalam berbagai event agar masyarakat lebih mengenal BUMDes
- d. Strategi untuk W-T (Weaknesses and Threats)
Bumdes Batu Kotam Berkah
- Membenahi permasalahan manajemen
 - Pelatihan manajemen usaha secara bertahap
 - Meningkatkan komptensi SDM pengelola BUMDes melalui pelatihan
 - Evaluasi dan kontrol
 - Mengoptimalkan akses permodalan.

David, Fred R. 2004. Manajemen Strategi Konsep-Konsep. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Romadhon. 2020. Analisis Pengelolaam Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Desa Teluk Pandan Rambahan Kabupaten Tebo. Diakses dari <http://repository.uin-jambi.ac.id>.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Siti Nur. K, Afton Atabany.2019. Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong BUMDes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Journal, 1(1).

Umar, Husein. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta:Rajawali Pres

Syahrul Efendi. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajades Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Journal, 6 (4).

REFERENSI

Ashar Prawitno; Rahmatullah;Safriadi.2019.Analisi Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa, Journal, 5 (2).

Akdon. 2007. Strategic Management For Educational Management. Bandung:Alfabeta

Adisasmita,Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta:Graha Ilmu